

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi telah menimbulkan implikasi yang signifikan pada regulasi dan tata kelola global. Globalisasi telah membuat hubungan antar negara semakin dipermudah salah satunya seperti transaksi lintas batas, yang dimana transaksi komersial dapat dilakukan oleh swasta dan pemerintah antara dua negara atau lebih. Hal ini membuat munculnya aktor baru dalam hubungan internasional yaitu aktor non-negara salah satunya Multinational Cooperations (MNCs). Menurut Dunning (1993), Multinational Cooperations merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Foreign Direct Investment dan mengontrol aktivitas nilai tambah lebih dari satu negara. MNC merupakan perusahaan induk yang memiliki kantor pusat di negara asal (*Home Country*) dan memiliki anak perusahaan yang akan tersebar di satu atau dua negara (*Host Country*). Perusahaan induk akan memiliki beberapa persentase dari modal saham untuk dapat melakukan pengendalian, yang artinya kegiatan yang dilakukan di luar negeri merupakan perluasan dari fungsi domestiknya dan pusat pengambilan keputusannya tetap di dalam negeri.

Multinational Cooperations memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang dimana MNC memiliki anak perusahaan di satu negara atau lebih. Anak perusahaan milik MNC biasanya ditempatkan di negara berkembang. Perusahaan asing yang berinvestasi di negara berkembang akan lebih reseptif terhadap sosial dan menimbulkan perubahan ekonomi disaat perusahaan asing telah memasuki pasar global yang dimana mereka harus mengadopsi nilai-nilai modern dan praktik bisnis global. Dalam praktiknya *Home Country* harus memfasilitasi pengoperasian MNC di *Host Country* karena FDI akan lebih mudah diperoleh serta memberikan pembiayaan eksternal untuk mengkompensasi jumlah tabungan lokal dan bantuan asing yang tidak mencukupi. Secara umum, FDI lebih stabil dan lebih mudah dilunasi dibandingkan dengan hutang komersial atau investasi portofolio. MNC juga memberikan suntikan modal ke negara berkembang yang dimana modal merupakan kepentingan aset ekonomi di negara berkembang.

Novies Nugraeni, 2022

KONTRIBUSI PT UNILEVER SEBAGAI PERUSAHAAN MULTINASIONAL DALAM MENGATASI SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA DENGAN MELALUI BANK SAMPAH

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Suntikan modal yang diberikan oleh MNC akan membawa sumber keuangan yang tidak tersedia dalam modal negara itu sendiri dan membawa negara berkembang memiliki akses ke pasar modal internasional.

Kehadiran MNC di negara berkembang sangat terbuka, salah satunya di Indonesia. Indonesia memiliki daya tarik investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki keterbatasan dalam mengolah kekayaannya yang menjadikan Indonesia membutuhkan negara lain untuk membantu dalam program kebijakan luar negeri suatu negara dalam menjalankan pembangunan nasional. Karena itu, Indonesia sebagai negara berkembang melakukan kerjasama dengan pihak asing untuk membangun pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia sudah tidak asing lagi dengan keberadaan MNC yang telah membantu pembangunan nasionalnya. Dengan adanya keberadaan MNC diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu Indonesia dalam mengatasi tantangan global yang sedang dihadapi dalam pembangunan berkelanjutan.

Indonesia merupakan salah satu anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyepakati komitmen global yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030. SDGs yang telah disepakati bersama terdiri dari 17 Tujuan dan 169 target mengenai isu pembangunan, kerjasama internasional dan kemiskinan. SDGs merupakan penyempurnaan dari Milenium Development Goals (MDGs) 2000-2015. Indonesia telah menunjukkan komitmennya dalam MDGs dengan pencapaian 47 poin dari 67 indikator. Dalam pencapaiannya pada MDGs, Indonesia juga berkomitmen dalam pencapaian SDGs guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kualitas lingkungan, pembangunan inklusif dan memastikan kelangsungan hidup sosial masyarakat dengan keberlanjutan. Indonesia membagi empat pilar dalam melaksanakan SDGs yaitu pembangunan dalam pilar ekonomi, hukum dan tata kelola, sosial, dan lingkungan. Dalam komitmennya untuk mencapai SDGs, pemerintah Indonesia membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang telah terintegrasi 94 dari 169 target SDGs. Kontribusi Indonesia kepada

implementasi SDGs yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat global menjadikan Indonesia membuat agenda pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pelaksanaan SDGs di Indonesia dipimpin oleh Presiden RI Joko Widodo dengan melibatkan para pemangku kepentingan dari seluruh latar belakang. (Bappenas, 2017)

Namun, Indonesia memiliki tantangan dalam pelaksanaan SDGs salah satunya adalah permasalahan sampah plastik. Pada tahun 2016-2017 Indonesia memproduksi sampah perhari relatif tinggi salah satunya di Pulau Jawa seperti pada di Surabaya perharinya telah menghasilkan sampah 9.896,78 m³ dan di Jakarta telah menghasilkan sampah perharinya sekitar 7.164,53 m³. Indonesia menjadi negara kedua teratas yang memiliki jumlah relatif tinggi dalam pencemaran sampah plastik di lautan. Dalam pencemaran sampah plastik di Indonesia banyak ditemukan kemasan minuman yang menggunakan plastik sekali pakai. Hal ini membuat Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan pertahunnya dalam melakukan pencemaran plastik di lautan. Pemerintah Indonesia harus melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan plastik di Indonesia guna mencapai SDGs 12 yaitu menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan untuk mengurangi produksi sampah. Salah satu upaya pemerintah Indonesia adalah membuat Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan turunannya. Pengelolaan sampah akan berjalan dengan efektif dan efisien dengan membutuhkan penegakan hukum dan tanggung jawab pemerintah pusat, pemerintah daerah serta peran dari masyarakat dan perusahaan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengajak kepada para pemangku kepentingan untuk mengatasi sampah plastik di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan multinasional dengan melakukan proses daur ulang. (STATISTIK LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA 2018, 2018)

Keberadaan MNCs yang sudah tersebar luas di Indonesia, membuat Indonesia secara tegas mengatur CSR dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang kewajiban suatu perusahaan untuk melaksanakan CSR di Indonesia. Program CSR merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan untuk bertindak sesuai dengan aturan yang ada, dengan beroperasi secara legal. Selain itu, CSR

digunakan untuk suatu perusahaan menjalankan perannya dalam meningkatkan standar lingkungan hidup. CSR mengikutsertakan peran masyarakat luas, perusahaan dan pemerintah. Proses CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan inti dari konsep sustainable development, yang dimana akan memberikan efek dalam jangka panjang untuk perusahaan itu sendiri. Proses CSR juga membutuhkan peran stakeholder, seperti peran masyarakat yang berkualitas untuk menciptakan hasil yang baik antara pemberi manfaat dan penerima manfaat, serta kualitas dan kuantitas masyarakat sekitar perusahaan. (Marthin, Salinding, & Akim, 2017)

Unilever merupakan salah satu perusahaan multinasional yang telah berdiri sejak lama di Indonesia. Unilever merupakan MNC yang menjunjung tinggi pembangunan berkelanjutan. Unilever merupakan salah satu perusahaan multinasional yang terlibat secara langsung dalam perumusan dan aktif dalam mengimplikasikan SDGs bersama dengan pemangku kepentingan lainnya. Karena itu, Unilever melakukan perubahan cara bisnisnya untuk mencapai tujuan global. Unilever telah menunjukkan kontribusinya pada SDGs melalui program Unilever Sustainable Living Plan dengan menganalisis area potensial yang sesuai dengan skala, sifat dan jangkauan bisnis yang akan menambah nilainya. Unilever Indonesia telah menciptakan program-program sebagai komitmennya sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan serta kesejahteraan masyarakat Indonesia. Terdapat salah satu pilar dalam USLP untuk mengurangi dampak lingkungan yang berpedoman pada SDGs 12 yaitu bertanggung jawab atas konsumsi dan produksi. Hal ini ditunjukkan sebagai komitmen Unilever dalam menjalankan praktik CSR di Indonesia. (Unilever, 2017)

Unilever menyadari bahwa sampah atas produksi dan sampah pasca penggunaan konsumen relatif tinggi. Unilever berkomitmen untuk mengoptimalkan program kegiatan daur ulang yang akan mengurangi jumlah sampah ke tempat pembuangan akhir dengan melibatkan masyarakat salah satu program Jakarta Green and Clean. Pada tahun 2007, PT Unilever Indonesia menandatangani MoU dengan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta dan Aksi Cepat Tanggap, Harian Republika, 99.1 Delta FM Jakarta untuk mendukung

program Jakarta Green and Clean. Program Jakarta Green and Clean bertujuan untuk melestarikan lingkungan dengan kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah. Program Jakarta Green and Clean merupakan sebuah program untuk membuat lingkungan bersih dan hijau dari tingkat RW hingga provinsi DKI Jakarta yang akan di lombakan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk mengikuti program Jakarta Green and Clean guna mengatasi permasalahan sampah di Jakarta. (Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2009)

Sejalan dengan tujuan program Jakarta Green and Clean yaitu pengelolaan sampah, Pada tahun 2008 PT Unilever indonesia mengembangkan kegiatan Bank Sampah. Selain memberikan manfaat terhadap lingkungan Bank Sampah juga memberikan dampak positif kepada kondisi ekonomi, yang dimana masyarakat yang terlibat dalam pengumpulan sampah akan menjadi nasabah bank dan mempunyai tabungan yang dapat diambil sesuai dengan kebutuhan. Program bank sampah yang dikembangkan oleh Unilever mendukung UU No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah yang berpedoman 3R Reduce,Rause, Recycle (Putri, 2015). Unilever Indonesia Foundation mempelajari konsep dari model sistem pendirian Bank Sampah dan melihat manfaat potensial dari pengembangan Bank Sampah. Maka dari itu, Program Bank Sampah terus dikembangkan oleh Unilever. Bank sampah memiliki peran dalam pengelolaan sampah plastik. Pada tahun 2018, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan data mengenai bank sampah di Indonesia terdapat 2.816 Bank Sampah yang dikelola oleh Unilever mampu mengurangi sekitar 7.779 sampah anorganik. (PT Unilever Indonesia Tbk, 2018)

Program bank sampah diharapkan dapat mengelola sampah pasca konsumen agar tidak terjadinya penimbunan sampah, salah satunya sampah plastik. Namun pada kenyatannya, pada akhir 2019 terdapat sekitar 11,83% sampah plastik yang berhasil dikumpulkan untuk di daur ulang. Sampah plastik yang telah dikumpulkan hanya 0,26% yang berasal dari bank sampah. Serta terdapat 88,17% diangkut ke tempat pembuangan akhir dan berserakan di lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa bank sampah tidak secara maksimal dalam pengelolaan bank sampah,

Novies Nugraeni, 2022

KONTRIBUSI PT UNILEVER SEBAGAI PERUSAHAAN MULTINASIONAL DALAM MENGATASI SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA DENGAN MELALUI BANK SAMPAH

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

yang dimana bank sampah berperan penting pada proses daur ulang. (Greenpeace Indonesia, 2018)

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan sampah plastik menjadi tantangan Indonesia dalam mencapai SDGs. Masalah sampah plastik di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat. Salah satu faktor yang menyebabkan jumlah sampah plastik di Indonesia semakin meningkat adalah banyak dari industri yang beroperasi di Indonesia masih menggunakan plastik sekali pakai yang tidak dapat di daur ulang. Pemerintah Indonesia mengajak kepada para pemangku kepentingan untuk berkontribusi dalam mengatasi sampah plastik di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan internasional. Keberadaan MNCs yang sudah tersebar luas di Indonesia, membuat Indonesia secara tegas mengatur CSR dalam Undang-Undang No.20 tahun 2007 mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan dicantumkan juga pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang kewajiban suatu perusahaan untuk melaksanakan CSR di Indonesia.

Unilever adalah salah satu perusahaan multinasional yang telah berdiri sejak lama di Indonesia. Unilever merupakan bisnis yang berprinsip kepada pembangunan berkelanjutan. Terdapat salah satu pilar dalam USLP untuk mengurangi dampak lingkungan yang berpedoman pada SDGs 9 yaitu bertanggung jawab atas konsumsi dan produksi. Hal ini ditunjukkan sebagai komitmen Unilever dalam menjalankan praktik CSR di Indonesia. Unilever menyadari bahwa produksi kemasan yang masih menggunakan plastik dan sampah plastik pasca penggunaan konsumen relatif tinggi. Maka dari itu, Unilever berkontribusi untuk membantu pemerintah Indonesia dalam mengatasi sampah plastik untuk mencapai tujuan global. Unilever berkomitmen untuk mengoptimalkan program kegiatan daur ulang yang akan mengurangi jumlah sampah ke tempat pembuangan akhir dengan melibatkan masyarakat, salah satu program Jakarta Green and Clean yang bekerjasama dengan pemerintah daerah provinsi DKI Jakarta serta LSM. Program Jakarta Green and Clean merupakan sebuah program untuk membuat lingkungan bersih dan hijau dari tingkat RW hingga provinsi DKI Jakarta yang akan di lombakan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk mengikuti program Jakarta Green and Clean guna mengatasi permasalahan sampah di Jakarta.

Novies Nugraeni, 2022

KONTRIBUSI PT UNILEVER SEBAGAI PERUSAHAAN MULTINASIONAL DALAM MENGATASI SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA DENGAN MELALUI BANK SAMPAH

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Sejalan dengan tujuan program Jakarta Green and Clean yaitu pengelolaan sampah, Pada tahun 2008 PT Unilever Indonesia mengembangkan kegiatan Bank Sampah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai batasan dalam penelitian guna menjadi lebih terarah. Maka, rumusan masalah yang akan penulis ambil adalah **“Bagaimana kontribusi PT Unilever dalam mengatasi masalah sampah plastik di Indonesia guna mencapai Tujuan global melalui program Bank Sampah?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mendapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui keterlibatan perusahaan multinasional dalam mengatasi tantangan global yang terjadi di Indonesia yaitu permasalahan sampah plastik.
2. Mengetahui kontribusi PT Unilever dalam mengatasi sampah plastik di Indonesia sebagai praktik Corporate Social Responsibility melalui pengembangan Bank Sampah pada tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan kajian dalam studi hubungan internasional tentang bagaimana PT Unilever berkontribusi dalam mengatasi tantangan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber atau bahan informasi untuk pembaca mengenai peran aktor non negara yaitu Multinational Corporations dalam pembangunan berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Novies Nugraeni, 2022

KONTRIBUSI PT UNILEVER SEBAGAI PERUSAHAAN MULTINASIONAL DALAM MENGATASI SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA DENGAN MELALUI BANK SAMPAH

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah sebagai pembatasan sebagai batasan dalam penelitian guna menjadi lebih terarah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian sebelumnya sebagai menguatkan data-data yang ada pada penulis. Dalam bab ini juga membahas mengenai teori dan konsep sebagai pendukung dalam proses penulisan untuk memahami fenomena yang ditulis oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian ini. Pada bab ini juga membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif, serta jenis data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisa dari permasalahan sampah plastik di Indonesia sebagai tantangan dalam pembangunan berkelanjutan, serta analisa kebijakan Indonesia dalam mendorong tanggung jawab sosial perusahaan yang berdiri di Indonesia untuk membantu Indonesia dalam mengatasi tantangan global.

BAB V HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis yang terdapat di bab IV mengenai kontribusi PT Unilever sebagai perusahaan multinasional mengatasi tantangan dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia yaitu permasalahan sampah plastik.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, serta berisi mengenai saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada para pembaca dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Novies Nugraeni, 2022

KONTRIBUSI PT UNILEVER SEBAGAI PERUSAHAAN MULTINASIONAL DALAM MENGATASI SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA DENGAN MELALUI BANK SAMPAH

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]